

PENGARUH DEKLAMASI PUISI DALAM PEMAHAMAN MAKNA PUISI

Liondes Launjara

liondeslaunjara06@gmail.com

Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang

Abstrak-- Puisi adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Ini adalah bentuk ekspresi sastra yang sering kali menggunakan struktur dan gaya yang khas, termasuk penggunaan berbagai elemen seperti rima, ritme, metafora, dan perbandingan untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna. Puisi dapat berkisah tentang berbagai topik, termasuk cinta, alam, kehidupan, kemanusiaan, dan banyak lainnya. Puisi juga dapat mengambil berbagai bentuk, seperti puisi naratif yang bercerita, puisi lirik yang mengungkapkan perasaan dan refleksi pribadi, atau puisi bebas yang tidak terikat oleh aturan struktural tertentu. menggelar praktek puisi untuk lebih memperjelas kepada memaknai puisi bahwa dalam membaca puisi tidak sama dengan membaca syair dan lebih untuk lebih memahami pembelajaran puisi. deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik atau yang dituturkan. Tujuan penelitian ini ialah melihat pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman belajar puisi. metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian di lapangan.

Kata Kunci : Deklamasi, Puisi, Prosa.

Abstract-- Poetry is a form of literary art that uses language and words creatively to convey feelings, ideas or experiences through rhythm, sound, meaning and imagery. It is a form of literary expression that often employs a distinctive structure and style, including the use of various elements such as rhyme, rhythm, metaphor, and comparison to create beauty and depth of meaning. Poetry can be about a variety of topics, including love, nature, life, humanity, and many others. Poetry can also take various forms, such as narrative poetry that tells a story, lyric poetry that expresses personal feelings and reflections, or free poetry that is not bound by certain structural rules. holding poetry practice to make it clearer to students that reading poetry is not the same as reading poetry and more to better understand poetry learning. Declamation is an activity of performing or conveying poetry or prose orally accompanied by natural expressions, intonation and physical movements according to the context of the meaning of the line or what is being said. The aim of this research is to see the influence of poetry declamation on understanding poetry learning. The research method used is a qualitative research method with field research.

Keywords: Declamation, Poetry, Prose.

Article Submitted: 01-11-2023

Article Accepted: 03-01-2024 Article Published: 22-02-2024

Corresponden Author: Liondes Launjara

E-mail: liondeslaunjara06@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.31851/pembahsi.v14i1.1407>

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi juga diartikan sebagai gubahan dalam bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat.

Puisi adalah sebuah bentuk seni sastra yang menggunakan bahasa dan kata-kata secara kreatif untuk menyampaikan perasaan, gagasan, atau pengalaman melalui ritme, suara, makna, dan citra. Ini adalah bentuk ekspresi sastra yang sering kali menggunakan struktur dan gaya yang khas, termasuk penggunaan berbagai elemen seperti rima, ritme, metafora, dan perbandingan untuk menciptakan keindahan dan kedalaman makna. Puisi dapat berkisah tentang berbagai topik, termasuk cinta, alam, kehidupan, kemanusiaan, dan banyak lainnya.

Puisi juga dapat mengambil berbagai bentuk, seperti puisi naratif yang bercerita, puisi lirik yang mengungkapkan perasaan dan refleksi pribadi, atau puisi bebas yang tidak terikat oleh aturan struktural tertentu. Para ahli menjelaskan arti puisi dalam definisi yang bervariasi. Seperti dikutip dari buku Sastra Indonesia yang disusun oleh tim Sastra Cemerlang, salah seorang ahli, Sumardi, menyatakan bahwa pengertian puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi padu dan pemilihan kata yang imajinatif.

Sementara itu, menurut James Reeves, seorang penulis Inggris yang dikenal karena puisi, drama, dan sastranya, mengatakan bahwa pengertian puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan penuh dengan daya pikat.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keterampilan memahami makna puisi masih belum optimal. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi.

Dalam membaca sebuah puisi pada umumnya dilakukan secara singkat, padat, jelas, dan memiliki makna yang sangat luas. Agar penonton terbawa oleh suasana, biasanya penyair puisi menggunakan majas atau bahasa figuratif. Selain itu, sejumlah penyair juga menggunakan cara lain dalam membaca puisi, salah satunya adalah deklamasi. Memang, istilah yang satu ini masih jarang diketahui oleh banyak orang.

Deklamasi artinya penyajian sajak yang disertai lagu dan gaya. sajak merupakan gubahan sastra yang berbentuk puisi, penyajiannya dilakukan dalam baris-baris yang teratur dan terikat. Secara umum, deklamasi merupakan kegiatan membaca puisi atau prosa secara lisan yang disertai mimik, intonasi, dan gerak sesuai konteks makna larik yang diucapkan. Ada sejumlah tujuan dari melakukan deklamasi, jadi tak hanya sekadar membaca puisi dengan cara yang berbeda.

Dijelaskan dalam buku Kamus Istilah Sastra Indonesia oleh Nyoman Tusthi Eddy, tujuan deklamasi adalah untuk menghayati kembali pengalaman si penyair yang tertuang dalam sajaknya. Deklamasi dapat memberikan nuansa yang berbeda bagi para penonton yang hadir, sebab penyair berusaha membawa para penonton untuk turut merasakan dan menghayati pengalaman yang diceritakan.

Secara etimologi, puisi berasal dari bahasa Yunani *Poema* ‘membuat’ atau

poiesis ‘pembuatan’. Dalam bahasa Inggris disebut poem atau poetry. Puisi diartikan “membuat” dan “pembuatan” karena pada dasarnya melalui puisi seseorang telah menciptakan sebuah pesan dan gambaran tentang suasana tertentu. (Aminuddin, 2011).

Sedangkan menurut Kosasih (2012) puisi adalah karya sastra yang memiliki beragam kata indah dan memiliki banyak makna. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hakikat puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait, yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair. Sebuah puisi memiliki beberapa unsur pembangun agar memiliki keindahan, baik keindahan makna, kata maupun suara.

Puisi merupakan bentuk karya sastra dari hasil ungkapan dan perasaan penyair dengan bahasa yang terikat irama, matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh makna. Puisi mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dalam mengonsentrasikan kekuatan bahasa dengan struktur fisik dan struktur batinnya. Puisi mengutamakan bunyi, bentuk dan juga makna yang disampaikan yang mana makna sebagai bukti puisi baik jika terdapat makna yang mendalam dengan memadatkan segala unsur bahasa.

Puisi ialah seni tertulis menggunakan bahasa sebagai kualitas estetikanya (keindahan). Puisi dibedakan menjadi 2 yaitu puisi lama dan juga puisi baru.

Puisi Lama merupakan puisi yang masih terikat oleh aturan-aturan yaitu sebagai berikut ini :

1. Jumlah kata dalam 1 baris
2. Jumlah baris dalam 1 bait
3. Persajakan (rima)
4. Banyak suku kata di tiap baris
5. Irama

Ciri-Ciri Puisi Lama

1. Tak diketahui nama pengarangnya
2. Penyampaiannya yang bersifat dari mulut ke mulut, sehingga merupakan sastra lisan.
3. Sangat terikat akan aturan-aturan misalnya seperti jumlah baris tiap bait, jumlah suku kata ataupun rima.

Puisi Baru merupakan puisi yang tidak terikat lagi oleh aturan yang mana bentuknya lebih bebas dari pada puisi lama dalam segi jumlah baris, suku kata, ataupun rima.

Ciri-Ciri Puisi Baru

1. Mempunyai bentuk yang rapi, simetris
2. Persajakan akhir yang teratur
3. Memakai pola sajak pantun dan syair walaupun dengan pola yang lain
4. Umumnya puisi 4 seuntai
5. Disetiap baris atasnya sebuah gatra (kesatuan sintaksis)
6. Ditiap gatranya terdiri dari dua kata (pada umumnya) : 4-5 suku kata.

Ada dua unsur yang membangun suatu puisi, yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur intrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang terkandung dalam puisi dan mempengaruhi puisi sebagai karya sastra. Yang termasuk unsur intrinsik puisi ialah diksi, imaji, majas, bunyi, rima, ritme, dan tema.

1. Diksi atau pilihan kata : Dalam membangun puisi, penyair hendaknya memilih kata dengan cermat dengan cara mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata di tengah konteks kata lainnya, dan kedudukan kata dalam suatu puisi keseluruhan.

2. Daya bayang atau imaji : Yang dimaksud dengan daya bayang atau imaji ketika membangun puisi ialah penggunaan kata-kata yang konkret dan khas yang dapat menimbulkan imaji visual, auditif, ataupun taktil.
3. Gaya bahasa atau majas : Gaya bahasa atau majas atau bahasa figuratif dalam puisi ialah bahasa yang dipakai penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa atau memakai kata-kata yang bermakna kiasan atau lambing.
4. Bunyi : Bunyi dalam puisi mengacu pada dipakainya kata-kata tertentu sehingga menimbulkan efek nuansa tertentu.
5. Rima : Rima ialah persamaan bunyi atau perulangan bunyi dalam puisi yang bertujuan untuk menimbulkan efek keindahan.
6. Ritme : Ritme dalam puisi adalah dinamika suara dalam puisi agar tidak dirasa monoton bagi penikmat puisi.
7. Tema : Tema dalam puisi ialah ide atau gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui puisinya.

Unsur ekstrinsik puisi merupakan unsur-unsur yang berada di luar puisi dan mempengaruhi kehadiran puisi sebagai karya seni. Adapun yang termasuk dalam unsur ekstrinsik puisi ialah aspek historis, psikologis, filsafat, dan religious.

1. Aspek historis merupakan unsur-unsur kesejarahan atau gagasan yang terkandung dalam puisi.
2. Aspek psikologis merupakan aspek kejiwaan pengarang yang termuat dalam puisi.
3. Aspek filsafat Beberapa ahli menyatakan bahwa suatu filsafat berkaitan erat dengan puisi atau karya sastra keseluruhan dan beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa filsafat dan karya sastra dalam hal ini puisi tidak saling terkait satu sama lain.

4. Aspek religius dalam puisi mengacu pada tema yang umum diangkat dalam puisi oleh pengarang.

Deklamasi berasal dari bahasa Inggris “declamation” yang berarti penyuaran sesuatu lewat suara. Deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik yang dituturkan (Faisal, 2011). Orang yang melakukan deklamasi disebut deklamator. Secara umum yang membedakan antara deklamasi dan baca puisi adalah baca puisi disampaikan dengan memegang naskah, sedangkan deklamasi dilaksanakan dengan menghafal sajak yang akan dideklamasikan tersebut (Sukmawan,2015).

Kemampuan deklamasi memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan memaknai puisi dalam menghargai karya sastra puisi, deklamasi itu sendiri berarti membacakan sebuah karya sastra dengan lagu atau gerak tubuh sebagai alat bantu gerak, yang dimaksud adalah gerak alat bantu puitis yang seiring dengan isi bacaan.

Mendeklamasikan puisi bermakna membaca, tetapi membaca tidak sama dengan maksud mendeklamasi, maksudnya di sini bahwa apa pun pengertian membaca tetunya jauh berbeda dengan maksud deklamasi.

Pengetahuan mengenai deklamasi ini lah yang kurang dikuasai oleh memaknai puisi selama ini yang ada dalam pola pikir memaknai puisi adalah bahwa deklamasi merupan sekedar membacakan puisi, tanpa ada tambahan hal lain dalam kegiatan membaca tersebut, berbanding terbalik dengan definisi deklamasi yang sesungguhnya.

Mendeklamasikan sebuah puisi juga memiliki teknik tersendiri, teknik tersebut akan dijelaskan serinci mungkin dihadapan dalam memaknai puisi, disertai dengan contoh yang tepat sehingga melalui penguasaan teknik tersebut akan peneliti temukan jawaban sejauh mana memaknai puisi mampu mendeklamsikan sebuah puisi. Untuk lebih menghargai dan mencintai sebuah karya sastra puisi dibutuhkan sebuah kegiatan yang melibatkan para pembaca, pendengar atau pun penikmat puisi tersebut hal ini disebut dengan apresiasi, apresiasi pada puisi sendiri dimaksudkan untuk memberikan penilaian dengan menghayati, merasakan, mendalami isi dan makna puisi dengan menggunakan bahasa.

Disick (Waluyo, 2005) ada 4 tingkatan dalam mengapresiasi puisi yakni, Pertama tingkat menggemari jika memaknai puisi hanya baru sampai pada tingkat menggemari, bererati keterlibatan batinnya masih belum kuat, memaknai puisi hanya sebatas senang membaca puisi, menyediakan waktu apabila ada siaran mengenai puisi di acara tv, dan apabila ada lomba pembacaan ia turut memberikan waktu untuk melihat kegiatan tersebut.

Kedua,tingkat menikmati pada tingkat ini keterlibatan batin memaknai puisi sudah semakin mendalam, dimana ketika memaknai puisi tersebut mendengar atau membaca sebuah puisi ia akan ikut sedih, terharu, bahagia, sesuai dengan perasaan yang disampaikan dalam puisi.

Ketiga,mereaksi pada tingkat ini sikap kristis memaknai puisi terhadap puisi akan lebih menonjol karena ia telah mampu menafsirkan dengan seksama dan mampu menilai baik buruknya sebuah puisi.

Keempat tingkat produktif pada tingkat ini memaknai puisi mampu

menghasilkan, menghasilkan bukan hanya sekedar mampu menuliskan atau menciptakan sebuah puisi melaiankan juga mampu mengkritik, mendeklamsi, atau membuat resensi terhadap sebuah puisi secara tertulis dengan kata lain, ada tindakan yang dihasilkan oleh memaknai puisi dengan pembelajaran apresiasi.

Kemampuan apresiasi inilah yang sulit ditemukan pada memaknai puisi, hal ini dapat dilihat dari keempat tingkatan di atas dimana secara keseluruhan memaknai puisi hanya memiliki kemampuan sebatas tingkat pertama dan kedua. Hal ini dikarenakan kurangnya kegiatan membaca puisi di sekolah, kemudian penggunaan teknik, model dan strategi pembelajaran yang monoton, yakni sebatas guru memberikan materi, kemudian memberikan contoh materi dan tugas, tanpa adanya pendalaman lebih lanjut mengenai materi puisi.

Hal ini menyebabkan minat memaknai puisi terhadap mengapresiasi puisi semakin rendah. Supaya dapat mengapresiasi puisi,memaknai puisi memerlukan pengenalan dan pengetahuan tentang puisi lebih khusus, dengan memberikan pembelajaran mengenai apresiasi puisi secara mendalam, juga dibarengi contoh dan tugas dibagian akhir proses pembelajaran.

Apresiasi puisi pada dasarnya merupakan sikap jiwa pembaca terhadap puisi yang dibaca. Apresiasi puisi menyiratkansuatu kualitas rohaniah dalam menghadapi objek yang disikapi, yakni puisi.

Pembelajaran apresiasi puisi pada hakikatnya merupakan pembelajaran menggali nilai yang terdapat dalam puisi tersebut. Puisi bukanlah sesuatu yang baru bagi kita semua. Namun, bukan rahasia lagi bahwa bagi sebagian siswa baru mendengar kata 'puisi' langsungterbayang sesuatu yang sulit, sesuatu yang tidak terjangkau. Mereka

sepertinya ingin sedapat mungkin menghindarkan diri dari pembelajaran puisi.

Hal ini bahkan tidak saja terjadi pada siswa, tetapi juga pada guru Sastra Indonesia. Terlebih jika dikaitkan dengan kegiatan apresiasi. Padahal, kegiatan apresiasi puisi tidak dapat dihindari dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia karena memang ada dalam kurikulum sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian jenis lapangan (field research) yaitu penelitian deskriptif yang menggambarkan kenyataan apa adanya yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, baik secara individu maupun kelompok.

Refleksi awal dilakukan dengan observasi untuk mengamati siswa dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami oleh siswa dalam mendeklamasikan puisi dan melakukan free test untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Hasil free test ini dipakai sebagai titik tolak untuk menentukan kemajuan yang dicapai pada penelitian.

Kegiatan observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pemantauan terhadap perilaku siswa selama tindakan berlangsung dengan menggunakan cara observasi dan test.

Data yang diharapkan dalam penelitian ini adalah tentang kemampuan siswa dalam mendeklamasikan puisi sebagai data utama sedangkan perilaku guru dan siswa dalam PBM sebagai data pelengkap.

Tujuan dari observasi yang dilakukan adalah (1) untuk memantau siswa dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar puisi dan aspek-aspek yang dinilai, dan (2) memantau yang diteliti selama pengajaran puisi berlangsung.

Adapun hal-hal yang perlu diamati antara lain: 1) mengamati perhatian siswa terhadap penjelasan guru (peneliti); 2) mengamati keberanian siswa dalam bertanya; dan 3) memperhatikan dan mengamati contoh mendeklamasikan puisi.

Data yang dianalisis merupakan data yang didapat dari hasil observasi. Bentuk data yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan data interval yang diperoleh melalui hasil tes dari hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deklamasi merupakan suatu kegiatan membawakan atau menyampaikan puisi atau prosa secara lisan disertai mimik, intonasi, dan gerak jasmaniah yang wajar sesuai konteks makna larik yang dituturkan (Faisal, 2011). Dan pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi ialah sebagai berikut:

1. Dengan Penyampaian melalui Mimik wajah.

Dengan mimik wajah para penonton dan pemeran dapat memahami dan merasakan suasana dari perasaan hati si pembuat puisi, yang mana suasana hati tersebutlah yang di tuangkan ke dalam puisi tersebut dan maknanya bisa dapat tersampaikan dengan baik

2. Dengan penyampaian melalui intonasi

Intonasi suara merupakan petunjuk rasa dari menyampaikan apa yang di utarakan dari isi puisi, apakah ia sedang merasa marah, berduka, senang, sengsara, bahagia serta jatuh cinta. Intonasi nada yang lembut dan berdayu-dayu menggambarkan isi makna puisi tersebut sedang jatuh cinta, intonasi nada keras dan megelegar menggambarkan bahwa isi puisi tersebut sedang marah serta intonasi yang melengking nyaring dan seolah hendak menangis menggambarkan bahwa isi puisi tersebut menggambarkan bahwa ia sedang sengsara

3. Gerak jasmaniah

Gerak jasmaniah ialah bahasa tubuh, merupakan gerakan badan manusia yang menggunakan gerakan anggota tubuh sebagai sarana pengungkapan pikiran atau perasaan, dalam memahami makna puisi penggunaan gerak tubuh dapat membantu memahami makna-makna yang terkandung dari isi puisi tersebut, seperti saat penyampai mendonggakan wajah kelangit mengisyaratkan bahwa ia sedang pasra, atau saat mendekap muka dengan kedua tangan menandakan bahwa

ia sedang sedih yang mana gerakan itu membantu para penonton dan penyampai memahami isi dan makna dari puisi tersebut.

KESIMPULAN

Penelitian tentang Pengaruh deklamasi puisi dalam pemahaman makna puisi menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh deklamasi puisi terhadap pemahaman makna isi puisi, dimana mimik wajah, intonasi dan gerak alamiah sangalah membantu sekali dalam pemahaman makna isi puisi, terkadang peminat puisi seringkali kurang mengerti maksud dari penulis puisi tersebut (makna puisi) sehingga dengan adanya deklamasi puisi penyampaian puisi dapat di bantu dengan bahasa non verbal, dalam upaya penyampaian dan makna dari puisi tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Lafamane, F. (2020). *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*.
- Semadi, A. A. G. P. (2016). *Ekspresi Dalam Seni Deklamasi Dan Musikalisasi Puisi*. Widya Accarya, 6(2).
- Wahyuningdyah, D. R. *Pengaruh Penerapan Imod Terhadap Keterampilan Deklamasi Puisi Siswa Kelas Iv Sdn Rampal Celaket 2 Malang*. Elementary School Journal Pgsd FIP UNIMED, 10(4), 308-314.
- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faisal, Moh. 2011. *Kajian Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: CV Warga
- <https://Sumsel.Kemenag.Go.Id/Berita/Vi-ew/415240/Mengenal-Sastra-Melalui-Praktek-Bersyair-Dan-Deklamasi-Puisi->